

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TENTANG KONTRASEPSI INTRA
UTERINE DEVICE TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR**

**EFFECTIVENESS OF AUDIOVISUAL MEDIA ON INTRA UTERINE DEVICE
CONTRASEPTION TO THE KNOWLEDGE OF FERTILE WOMEN**

Lelita Marizi,¹ Nesi Novita,² Desy Setiawati³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
(email penulis korespondensi: nesi_burlian@yahoo.co.id)

Info Artikel: Diterima: 3 April 2019

Revisi: 4 Mei 2019

Diterima: 29 Mei 2019

ABSTRAK

Latar Belakang: *Intra Uterine Device (IUD)* merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki keefektifitasan yang sangat tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan. Namun, jumlah akseptor KB IUD masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan yang menyebabkan akseptor takut untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui media audiovisual yang membuat materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre eksperimental*, dengan desain *one group pretest-posttest*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Hasil: Dari hasil analisis univariat didapatkan pengetahuan responden sebelum intervensi pada wanita usia subur yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%), cukup sebanyak 15 responden (50,0%), dan kurang sebanyak 11 responden (36,7%). Dan sesudah diberikan intervensi yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (70,0%), cukup sebanyak 8 responden (26,7%), dan kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan analisis bivariat yang menggunakan *Uji statistic Marginal Homogeneity* diperoleh $P\text{-value } 0,0001 < \alpha 0,05$.

Kesimpulan: Adanya pengaruh yang bermakna media audiovisual tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019.

Kata kunci: Media audiovisual, Pengetahuan, Wanita Usia Subur, *Intra Uterine Device*

ABSTRACT

Background: *Intra Uterine Device IUD* is one of long way contraption that has very high effectiveness 0,6-0,8 pregnancy/women. Unfortunately, the acceptor of IUD contraption is still low. It is caused a lack of knowledge of IUD that made fertile women would be affraid to use it. One way to increase the knowledge is audiovisual media that can makes situation will be more acceptable and intresting.

Method: This research used *pre Eksperiment* method with *one-group pretest-posttest* designed. The sampel in this research is all of fertile women who came and used contraception method except IUD to Puskesmas Sematang Borang with 30 respondents by using *accidental sampling* technique.

Result: From univariate analysis result were got that the knowledge of fertile women before intervention were 4 respondents (13,3%) had a good knowledge, 15 respondents had enough knowledge (50,0%), and 11 respondents (36,7%) had a bad knoledge. And after intervention 21 respondents (70,0%) had a good knowledge, 8 respondents (26,7%) had enough knowledge, and 1 respondent (3,3%) had a bad knowledge. Based on bivariat analysis that used *Marginal Homogeneity test* was got $P\text{-value } 0,0001 < \alpha 0,05$.

Conclusion: There is a significant influence of the audiovisual media on IUD to knowledge of fertile women at Puskesmas Sematang Borang in 2019.

Keywords: Audiovisualmedia, Knowledge, Fertile wowen, *Intra Uterine Device*

PENDAHULUAN

Menurut penelitian di Sub Sahara Afrika yang dilakukan pada 40.250 responden menjelaskan bahwa angka kematian anak-anak di bawah usia lima tahun masih tinggi yaitu delapandari sepuluh anak yang disebabkan oleh kelahiran dini (ibu usia di bawah 18 tahun), periode waktu singkat antara kelahiran (kurang dari 2 tahun), dan tingkat paritas tinggi (lebih dari 3 anak).¹ Untuk itu, Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dengan penduduk saat ini berjumlah sekitar 246 juta jiwa, sangat mendukung program pengendalian kuantitas penduduk melalui pengaturan kehamilan dan kelahiran.² Program tersebut dapat didukung melalui program Keluarga Berencana (KB). IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki keefektifitasan yang sangat tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan.³ Selain itu, IUD tidak memiliki efek samping hormonal seperti metode kontrasepsi lainnya.

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, pengguna kontrasepsi IUD di Indonesia hanya 5%, lebih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya seperti suntik (29%) dan pil (12%).⁴ Penelitian di Denpasar terhadap 80 responden

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang merupakan penelitian kuantitatif dengan Metode penelitian *pre eksperimental*, dengan desain *one group pretest-posttest design*, suatu penelitian yang dilakukan dengan satu kelompok kemudian diobservasi sebelum dan sesudah perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang aktif ber-KB dan datang ke Puskesmas Sematang Borang pada bulan Maret tahun 2019 serta bukan merupakan pengguna kontrasepsi IUD yang berjumlah 30 responden dan telah lolos kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

bahwa faktor-faktor yang menyebabkan responden tidak memakai kontrasepsi IUD adalah pengalaman, malu dan risih, adanya penyakit, persepsi yang salah tentang IUD, prosedur pemasangan yang rumit, pengaruh akseptor IUD lainnya, sosial budaya dan ekonomi, pekerjaan serta kurangnya pengetahuan (45% responden) yang merupakan faktor dominan penyebab rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan alasan akseptor takut untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena kurangnya informasi yang didapat.⁵

Media dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, melalui media pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Media Audiovisual memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar.⁶ Media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dengan nilai selisih yang lebih besar dibanding dengan menggunakan media ceramah dan leaflet.⁷ Sehingga tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media audiovisual tentang kontrasepsi IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang sudah digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validitas sebelumnya dengan jumlah 18 pertanyaan menggunakan Skala Likert.⁸ Video yang digunakan dalam penelitian iniberisikan materi mengenai pengertian IUD, cara kerja IUD, kelebihan dan kekurangan IUD, efek samping IUD, indikasi dan kontraindikasi pemasangan pendapat beberapa akseptor KB IUD selama menggunakan IUD.

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan di analisis yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat, Pada analisis bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Variabel Karakteristik responden dijelaskan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Umur Ibu		
- 20-35 tahun	17	56,7
- >35 tahun	13	43,3
Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	28	93,3
- Bekerja	2	6,7
Pendidikan		
- Rendah	12	40,0
- Tinggi	18	60,0
Paritas		
- Primipara	5	16,7
- Multipara	25	83,3
Jenis Kontrasepsi yang digunakan		
- Hormonal	25	83,3
- Non Hormonal	5	16,7

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 17 reponden (56,7%), mayoritas pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 28 responden (93,3%), mayoritas paritas responden

adalah multipara sebanyak 25 responden (83,3%) dan mayoritas jenis kontrasepsi yang digunakan adalah jenis hormonal sebanyak 25 responden (83,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum intervensi	Persentase (%)	Sesudah Intervensi	Persentase (%)
Baik	4	13,3	21	70,0
Cukup	15	50,0	8	26,7
Kurang	11	36,7	1	3,3
Total	30	100	30	100

Dari Tabel 2, diketahui bahwa dari 30 responden pada pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan (intervensi) pada wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019 yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%), cukup sebanyak 15

responden (50,0%), dan kurang sebanyak 11 responden (36,7%). Sedangkan sesudah intervensi yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (70,0%), cukup sebanyak 8 responden (26,7%), dan kurang sebanyak 1 responden

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Sesudah Intervensi			Total	<i>p value</i>	
	Baik	Cukup	Kurang			
Pengetahuan Sebelum Intervensi	Baik	4 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (100%)	0,0001
	Cukup	13 (86,7%)	2 (13,3%)	0 (0%)	15 (100%)	
	Kurang	4 (36,4%)	6 (54,5%)	1 (9,1%)	11 (100%)	
Total		21 (70%)	8 (26,7%)	1 (3,3%)	30 (100%)	

**Marginal Homogeneity Test*

Dari Tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden, perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual pada wanita usia subur diketahui bahwa sebelum intervensi wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden, kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual tingkat pengetahuan responden tetap baik sebanyak 4 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual sebanyak 15 responden dan setelah

diberikan intervensi menggunakan media audiovisual menjadi baik sebanyak 13 responden dan cukup sebanyak 2 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual sebanyak 11 responden dan setelah intervensi menjadi baik sebanyak 4 responden dan menjadi cukup sebanyak 8 responden serta tetap kurang sebanyak 1 responden. Berdasarkan Uji statistik *Marginal Homogeneity* diperoleh $P\text{-value } 0,0001 < \alpha 0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden, pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan (intervensi) pada wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019 yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%), cukup sebanyak 15 responden (50,0%), dan kurang sebanyak 11 responden (36,7%).

Sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi: Pendidikan, Informasi/media massa, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, umur, dan faktor emosional.⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Boyolali yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 responden.¹⁰ Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dikarenakan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tinggi.

Pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan (intervensi) pada wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019

mengalami peningkatan dengan mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (70,0%), cukup sebanyak 8 responden (26,7%), dan kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Sejalan dengan penelitian di Medan terhadap 15 responden diketahui rata-rata pengetahuan pretest sebesar 13,2 sedangkan posttest sebesar 19,0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan para kader posyandu setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual.¹¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa media audiovisual adalah media yang dapat meningkatkan antusias responden dalam mendengarkan materi yang disampaikan sehingga responden benar-benar fokus dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari 30 responden diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual pada wanita usia subur. Diketahui bahwa sebelum intervensi wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden, kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media

audiovisual tingkat pengetahuan responden tetap baik sebanyak 4 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual sebanyak 15 responden dan setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual menjadi baik sebanyak 13 responden dan cukup sebanyak 2 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual sebanyak 11 responden dan setelah intervensi menjadi baik sebanyak 4 responden dan menjadi cukup sebanyak 8 responden serta tetap kurang sebanyak 1 responden.

Berdasarkan hasil uji *statistic Marginal Homogeneity* diperoleh *p value* $0,0001 < \alpha 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang bermakna media audiovisual tentang IUD terhadap pengetahuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Media audiovisual merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan penyajiannya yang unik, kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Admire C, Emma B, Kennedy O, Lucy C. Use of contraceptives, high risk births and under-five mortality in Sub Saharan Africa:evidence from Kenyan (2014) and Zimbabwean (2011) demographic health surveys.BMC Women Health. 2018[cited 23 Januari 2019]. Available from:<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6201505/>
2. Eddy H, et al. Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN;2013.
3. Biran A, George A, Eka RG, Harni K. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;2013.

wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Karanganyar pada 67 responden yang menyatakan bahwa ada beda pengaruh antara media audiovisual dengan media ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan responden tentang kontrasepsi MOW.⁷ Artinya media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Padangsidempuan Selatan yang menyatakan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media pemutaran film dngan sesudah diberikan media pemutaran film yaitu 10,20 menjadi 15,40 dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pemutaran film terhadap pengetahuan tentang kanker serviks.¹²

Oleh karena itu, hendaknya penggunaan media audiovisual dalam pemberian informasi lebih ditingkatkan lagi agar pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama program KB menjadi lebih baik lagi.

4. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI;2018.
5. Dewi AK, Gusti AO, Ketut AP. Gambaran Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Akseptor IUD Pada Pasangan Usia Subur. 2013[cited 28 Januari 2019]. Available from:poltekkes-denpasar.ac.id/.../ARTIKEL%201%20Dewa%20Ayu%20Ketut%20Surinati...
6. Dwi S. Promosi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
7. Putri H. Efektifitas Audiovisual dengan Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kontrasepsi MOW. 2016 [cited 4 Januari 2019]. Available from: eprint.ums.ac.id/44709/16/NASKAH%20PUBLIKASI...pdf

8. Ridho H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KBIUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi[skripsi]. Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
9. Budiman dan Riyanto, A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013
10. Ida NR. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemilihan Kontrasespsi IUD (*Intra Uterine Device*) di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. 2016[cited 23 Januari 2019]. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1375/>
11. Ervina SD, Warsiti. Pengaruh Penyuluhan Media Audivisual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Kader Posyandu di Tejokusuman RW 04 Notoprajan. 2013[cited 7 Januari 2019]. Available from:
12. Ayu Ulfa NL, Erna M, Taufik A. Pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan. 2015[cited 6 Januari 2019]. Available from: <https://poltekkes-medan.e-journal.id>.